

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BIJI KOPI
INDONESIA KE NEGARA ASEAN**

Ni Wayan Suhartini
Drs. I Ketut Sutrisna, M.Si.
niwayansuhartini@ymail.com
Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi
Universitas Udayana

ABSTRAK

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional, salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa secara lebih murah baik dari segi biaya bahan maupun cara berproduksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan Harga Komoditi Secara Simultan dan parsial Terhadap Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Negara ASEAN. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan kontribusi variabel bebas (GDP ASEAN, KURS DAN HARGA) berpengaruh positif dan Siginifikan terhadap ekspor kopi Indonesia Ke Negara ASEAN; sedangkan secara parsial (GDP ASEAN, KURS Dan HARGA) berdampak positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Ke Negara ASEAN.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa ekspor kopi yang dilaksanakan indonesia semestinya kopi dalam bentuk kemasan siap saji dan bukan ekspor kopi bijian.

Kata Kunci : GDP, Kurs, Harga, Kopi, ASEAN

ABSTRACT

There are many advantages that can be obtained from international trade activities, one of which is allowing a country to specialize in producing goods and services cheaper both in terms of material costs and production methods.

This study aims to determine the effect of Gross Domestic Product (GDP), Rupiah Exchange Rate against Dollar and Commodity Prices Simultaneously and partially on Indonesian Coffee Bean Exports to ASEAN Countries. Data analysis using multiple regression. The results of this study indicate that simultaneously the contribution of independent variables (ASEAN GDP, EXCHANGE AND PRICE) has a positive and significant effect on Indonesia's coffee exports to ASEAN countries; whereas partially (ASEAN GDP, EXCHANGE AND PRICE) has a positive and significant impact on coffee exports to ASEAN countries.

This study recommends that coffee exports carried out by Indonesia should be in the form of ready-to-serve packages and not export of coffee beans.

Keywords: GDP, Exchange Rate, Price, Coffee, ASEAN

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan suatu aspek penting bagi perekonomian setiap negara didunia pada era globalisasi ini, dengan perdagangan internasional perekonomian saling mempengaruhi antara suatu negara dengan negara lain. Perdagangan Internasional merupakan suatu cara yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan dengan melibatkan wilayah-wilayah lain. Perdagangan Internasional juga merupakan suatu cara paling tepat untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat suatu negara karena tidak semua negara memiliki peralatan produksi dan kondisi yang sama baik kualitas maupun kuantitasnya.

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional, salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa secara lebih murah baik dari segi biaya bahan maupun cara berproduksi. Dengan melakukan spesialisasi, ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan barang dan jasa di dalam negeri, untuk memenuhi kebutuhannya suatu negara akan mengimpor barang dan jasa tersebut dari negara lain. Demikian sebaliknya, ketika suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa secara berlebih, untuk bisa mendatangkan suatu devisa, maka dieksporlah barang dan jasa tersebut ke negara yang kekurangan atas barang dan jasa itu.

Semakin terbukanya setiap negara dalam melakukan perdagangan mendorong terciptanya arus globalisasi yang semakin deras. Menghadapi kenyataan ini, Indonesia sebagai negara yang menganut system perekonomian terbuka harus dapat mengantisipasi dan memanfaatkan situasi sehingga mendapatkan manfaat yang maksimal. Negara-negara di dunia dalam perekonomian terbuka sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian di dalam negeri, dimana dengan semakin tingginya ekspor maka akan menarik investor dalam ataupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia dan dengan demikian akan meningkatkan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dampak lainnya adalah konsumsi masyarakat di Indonesia pun akan bertambah sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Secara garis besar, untuk meningkatkan ekspor maka yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan segala macam potensi yang ada dari berbagai macam komoditis ektor. Secara umum, ekspor Indonesia ditopang oleh dua jenis sektor utama yaitu migas dan non migas. Pada sektor migas, Indonesia memiliki keunggulan dalam hal mengekspor gas alam dikarenakan Indonesia memiliki *stock* gas alam yang melimpah. Pada sektor non migas, Indonesia memiliki berbagai macam komoditas yang diunggulkan di dunia internasional seperti kelapa sawit, karet, kopi, produk tekstil, elektronik maupun otomotif.

Saat ini, pemerintah Indonesia memfokuskan untuk meningkatkan ekspor di sektor non migas. Hal ini dikarenakan ekspor Indonesia dalam sektor migas dalam beberapa tahun ini mengalami defisit. Pada tahun 2014, defisit neraca ekspor migas Indonesia mencapai US\$ 2,3 miliar. Sedangkan pada sektor non migas defisit neraca ekspor mencapai US\$ 3,9 miliar. Namun, jika dilihat

trend selama lima tahun terakhir, maka sektor migas mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor non migas. Lebih lanjut mengenai hal ini bisa diakses melalui : <https://bps.co.id//statistic/ekspor-migas-dan-nonmigas-2017>.

Berdasarkan situs tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekspor Indonesia lebih didominasi oleh sektor non migas dari pada sektor migas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor non migas Indonesia lebih memiliki potensi untuk pengembangan ekspor lebih lanjut dan hal tersebut juga tidak terlepas dari sumbangan ekspor perkebunan yang relatif lebih besar dibandingkan subsektor lainnya. Sehingga dengan demikian kegiatan ekspor Indonesia lebih didominasi oleh sektor non migas dari pada sektor migas.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor non migas Indonesia memiliki potensi untuk pengembangan ekspor lebih lanjut dan sumbangan ekspor perkebunan yang relative lebih besar dibandingkan sub sektor lainnya, seperti tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Berdasarkan penelitian Sanjaya (2008) menemukan bahwa ekspor Indonesia didominasi oleh sector nonmigas, seperti sector hasil alam dan olahannya. Maka dari itu ekspor kopi memiliki posisi strategis dalam peta perkembangan ekspor di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Melly (2010) komoditas ekspor berupa hasil perkebunan di Indonesia memiliki pangsa pasar yang spesifik dan diminati oleh pasar global. Hasil perkebunan banyak digunakan sebagai komoditas ekspor, digunakan untuk perdagangan maupun industri sehingga banyak menarik minat luar negeri untuk melakukan impor. Salah satu hasil tanaman perkebunan yang menjadi komoditas ekspora dalam hasil tanaman kopi.

Berdasarkan data statistic *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia menempati urutan terbesar keempat sebagai negara pengekspor kopi terbesar di dunia di bawah Brazil, Vietnam dan Kolombia sejak tahun 2014, bahkan saat ini, ekspor kopi Indonesia mencapai 1.150.000 ton atau meningkat sebesar 71,1 persen dari tahun sebelumnya (ICO 2015). Tujuan ekspor kopi Indonesia tersebar ke banyak negara di dunia. Saat ini, pengimpor kopi Indonesia terbesar di dunia adalah Eropa diikuti oleh Amerika Serikat, Jepang dan ASEAN.

Pada tahun 2013, 17,6 persendari total ekspor kopi Indonesia telah di ekspor ke Amerika Serikat, 33,9 persen di ekspor ke Eropa, 8,9 persen di ekspor ke Jepang dan 154 persen telah di ekspor ke ASEAN, dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai ekspor kopi Indonesia sangat besar untuk Eropa dan diikuti oleh Amerika Serikat, ASEAN dan Jepang. Namun demikian, pangsa pasar kopi Indonesia di negara tersebut tidaklah sebanding dengan besarnya nilai ekspor kopi Indonesia, Sumber *worldeconomic.com*, diakses pada 11 September 2018. Pada tahun yang sama, pangsa pasar kopi Indonesia di Eropa hanya sebesar 1,00 persen, Amerika Serikat hanya 3,8 persen, dan 6,4 persen di Jepang. Sedangkan untuk pasar kopi Indonesia di ASEAN mencapai 36,00 persen (*Trade Map* 2015).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka yang menjdi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah adapengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan harga komoditi ekspor biji kopi Indonesia ke Negara ASEAN.

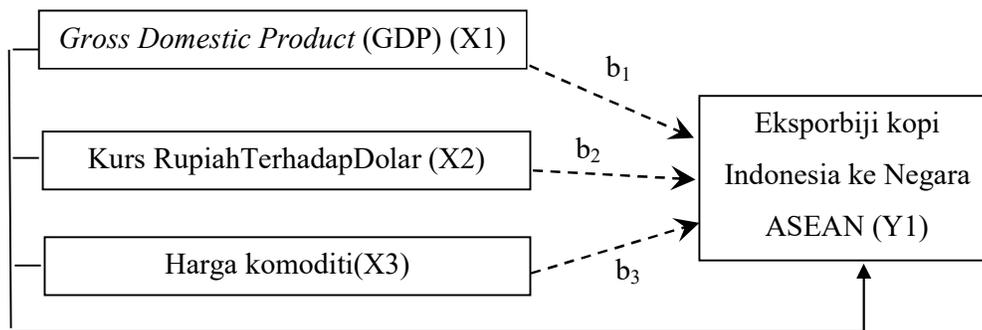
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan harga komoditi ekspor biji kopi Indonesia ke Negara ASEAN.

Sedangkan tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan harga komoditi secara simultan terhadap ekspor biji kopi Indonesia ke Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan harga komoditi secara parsial terhadap ekspor biji kopi Indonesia ke Negara ASEAN.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan literatur-literature terkait dan bukti-bukti empiris terdahulu sebagai mana telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka konseptual pemikiran secara teoritis dan secara diagram atis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini:



Gambar 1, Kerangka Konseptual Dan Desain Penelitian

Keterangan: ——— Hubungan simultan variable bebas terhadap variable terikat
----- Hubungan parsial variable bebas terhadap variable terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel menggunakan statistic deskriptif. Informasi jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 16 data. Jumlah tersebut merupakan 16 tahun periode ekspor kopi dari Indonesia ke ASEAN yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dapat dilihat data minimum dari X1 (PDB) sebesar 16.771,28, X2 (KURS) sebesar 8.392,93, X3 (HARGA) sebesar 25.164,21 dan Y (EKSPOR) sebesar 2.697,30. Nilai maksimal X1 (PDB) sebesar 30.755,51, X2 (KURS) sebesar 13.400,98, X3 (HARGA) sebesar 44.156,49 dan Y (EKSPOR) sebesar 7.728,40

Nilai Mean X1 (PDB) sebesar 25.126,134, X2 (KURS) sebesar 9.768,057, dan Y (EKSPOR) sebesar 5.311,313. Data terakhir adalah Standar Deviasi dari X1

(PDB) sebesar 4.820,172, X2 (KURS) sebesar 1.303,91, X3 (HARGA) sebesar 34.894,191 dan Y (EKSPOR) sebesar 1.361,281.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak program SPSS maka diperoleh table coefficient regresi masing-masing variable bebas seperti pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1972.701	1950.588		1.011	.330
PDB	1.234	.058	.830	4.053	.001
KURS	1.261	.214	.250	1.821	.024
HARGA	2.495	.214	.080	5.874	.025

a. Dependent Variable : EKSPOR

Sumber : DATA ANALISIS (Lampiran 4)

Berdasarkan table 1.1 diperoleh persamaan bidang regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

$$\hat{Y} = 1.972,701 + 1,234X_1 + 1,261X_2 + 2,495 X_3$$

3.3 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak

Pengujian masalah yang pertama dengan hipotesis seperti dibawah ini, dengan menggunakan uji F,

H0 : $\beta_i = 0$, yang berarti GDP ASEAN, kurs rupiah dan harga biji kopi Secara Simultan tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara asean.

H1 : $\beta_i \neq 0$, yang berarti GDP ASEAN, kurs rupiah dan harga biji kopi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia kenegara ASEAN.

ket i = 1, 2, 3.

Tabel 1.2 menunjukkan uji F pada table anova sebagai berikut :

Table 1.2**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.570E7	2	7850777.773	8.438	.004 ^a
Residual	1.209E7	14	930362.956		
Total	2.780E7	16			

a. Predictors : (Constant), KURS, PDB, HARGA

b. Dependent Variable : EKSPOR

Sumber : Data Diolah

Nilai F_{tabel} sebesar 3,24. dan F_{hitung} sebesar 8,438, yang berarti $F_{\text{hitung}} 8,438 > F_{\text{tabel}} 3,24$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan demikian secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB (X_1), KURS (X_2) dan HARGA (X_3) terhadap EKSPOR Kopi Indonesia ke negara Asean (Y).

3.4 Uji Signifikansi Koefisien Beta Regresi Secara Parsial

Pengujian permasalahan dan hipotesis hipotesis kedua menggunakan uji-t dengan perangkat lunak program SPSS, untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Hasil analisis uji t ditunjukkan pada *table coefficient* 1.3.

Table 1.3**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1972.701	1950.588		1.011	.330
PDB	1.234	.058	.830	4.053	.001
KURS	1.261	.214	.250	1.821	.024
HARGA	2.495	.214	.080	5.874	.025

a. Dependent Variable : EKSPOR

Sumber : Data Diolah

Hipotesis yang diuji adalah,

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya gdp asean, kurs rupiah dan harga biji kopi tidak berpengaruh parsial terhadap ekspor kopi indonesia ke negara asean.

- H_1 : $\beta_1 > 0$, yang berarti gdp Indonesia memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor komoditi biji kopi ke negara asean.
- H_2 : $\beta_2 > 0$, yang berarti kurs rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor komoditi biji kopi ke negara asean.
- H_3 : $\beta_3 > 0$, yang berarti harga biji kopi memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor komoditi biji kopi indonesia ke negara asean.

Nilai t masing – masing variable bebas menunjukkan

1. t_{hitung} untuk x_1 sebesar 4,053
2. t_{hitung} untuk x_2 sebesar 1,821
3. t_{hitung} untuk x_3 sebesar 5,874

sedangkan t_{tabel} sebesar 1,746, dengan demikian :

1. t_{hitung} untuk x_1 sebesar 4,053 > t_{tabel} sebesar 1.746
2. t_{hitung} untuk x_2 sebesar 1,821 > t_{tabel} sebesar 1.746
3. t_{hitung} untuk x_3 sebesar 5,874 > t_{tabel} sebesar 1.746

Dengan demikian dapat disimpulkan bawa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara asean.

3.5 Pembahasan

1. Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Kurs Rupiah Terhadap Dolar dan harga komoditi secara simultan terhadap ekspor biji kopi Indonesia ke Negara ASEAN.

Untuk uji secara serempak atau uji F_{tabel} sebesar 3,24. Maka dengan F_{hitung} sebesar 8,438, maka $F_{(hitung)}$ 8,438 > $F_{(table)}$ 3,24 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PDB (X_1), KURS (X_2) dan HARGA (X_3) terhadap EKSPOR KOPI (Y) secara simultan. Hal ini didukung pula dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,60 yang berarti 64,60% naik turunnya ekspor kopi ke negara asean dipengaruhi oleh kontribusi naik turunnya pdb, kurs dan harga, sedangkan 35,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. A. Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Terhadap ekspor biji kopi Indonesia ke negara ASEAN secara parsial.

2.1 T_{hitung} untuk x_1 (GDP) sebesar 4,053 > t_{tabel} sebesar 1,746 memberi arti bahwa gdp asean berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi ke negara asean, ini dibuktikan pula dengan koefisien beta x_i sebesar 1,234 yang memberi arti bahwa bila gdp asean meningkat satu satuan rupiah atau dollar, maka ekspor kopi akan meningkat sebesar 1,234 rupiah atau dollar dan seterusnya. Kemudian didukung dengan jurnal mengenai ekspor dari Sugiarsana (2013) yang menyatakan jumlah gdp, harga dan investasi terhadap volume ekspor tembaga Indonesia menunjukkan bahwa variable bebas (jumlah produksi, harga dan investasi) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (volume ekspor tembaga Indonesia).

2.2 T_{hitung} untuk X_2 (Kurs) sebesar 1,821 > t_{tabel} sebesar 1,746 memberi arti bahwa Kurs berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi ke negara asean, ini dibuktikan pula dengan koefisien beta X_2 sebesar 1,261 yang memberi arti bahwa Kurs meningkat satu satuan rupiah atau dollar, maka ekspor kopi akan meningkat sebesar 1,261 rupiah atau dolar dan seterusnya. Kemudian didukung dengan jurnal mengenai ekspor dari Gialla (2014) yang menyatakan bahwa daya saing ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh kurs mata uang negara tersebut dengan kurs Dollar.

2.3 T_{hitung} untuk X_3 (Harga) sebesar 5,874 > t_{tabel} sebesar 1,746 memberi arti bahwa harga komoditas berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi ke negara asean, ini dibuktikan pula dengan koefisien beta x_i sebesar 2.495 yang memberi arti bahwa bila gdp asean meningkat satu satuan rupiah atau dollar, maka ekspor kopi akan meningkat sebesar Rp2.495 atau dolar dan seterusnya. Kemudian didukung dengan jurnal mengenai ekspor dari Applanaidu (2011) yang menyatakan harga dari suatu komoditi akan mempengaruhi tingkat ekspor dari komoditi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan GDP asean, kurs, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara ASEAN.
2. GDP ASEAN berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara ASEAN.
3. Kurs berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara ASEAN.
4. Harga berdampak positif atau signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara ASEAN.

Saran yang bisa diajukan berdasarkan analisis penelitian ini antara lain :

1. Ekspor kopi bias dimaksimalkan kepada negara yang memiliki GDP yang tinggi, karena GDP negara tujuan ekspor mempengaruhi tingkat ekspor kopi Indonesia.
2. Harga kopi Indonesia lebih bersaing dari pada negara eksportir kopi negara lainnya, agar tingkat ekspor tetap baik karena harga mempengaruhi tingkat ekspor.
3. Ekspor kopi yang dilaksanakan indonesia semestinya kopi dalam bentuk kemasan siap saji dan bukan ekspor kopi bijian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Husein Hasibuan. 2008. Analisis Formulasi Strategi Pengembangan Bisnis Ikan Hias Koi Pada Cv Ayunawa Freshwater Fish Farm Bogor, Jawa Barat. JurnalPertanianFakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Adam, Smith. 2003. *Teori Klasik Perdagangan internasional*. CV. Bentang Pustaka : Bandung.
- Aljebri, Mohammed Abdullah. 2012. *The Determinants Of Arab Countries Demand For Saudi Exports: Panel Data Evidence*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Andre, Rhyn. 2015. *Revealing The Appetite Of The Marine Aquarium Fish Trade: The Volume And Biodiversity Of Fish Imported Into The United States*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Annissa Milki Azizah. 2011. Strategi Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar Kelompok Pembudidaya Ikan Curug Jaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat. JurnalPertanianFakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Applanaidu, Shri Dewi. 2011. *An Econometric Analysis Of The Link Between Biodiesel Demand And Malaysian Palm Oil Market*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Ayub M. Hanafiah. 2006. *Peranan Perusahaan Eksppr Ikan Hias Dan Sumbangannya Bagi Perekonomian Jakarta*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Babatunde, Musibau Adetunji. 2010. *Are Exports And Imports Cointegrated? Evidence From Nigeria*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- David J. Agnew. 2009. *Estimating The Worldwide Extent Of Illegal Fishing*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- David, Ricardo. *Teori Comparative dalam Perdagangan Internasional*. Format Publishing : Medan.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2014. Pengertian Ikan Hias. www.kkp.co.id/komoditi/ikan-hias (diakses April 2016)
- Diana, Emang. 2010. *Forecasting With Univariate Time Series Models: A Case Of Export Demand For Peninsular Malaysia'S Moulding And Chipboard*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Eka Novianti. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia*. JurnalEkonomiManajemenFakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Ernani, Lubis. 2012. *An Optimum Model Of Fish Auction In Indonesian Fishing Ports In Accordance With The Characteristics Of Fisherman*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Fransmudianto Silaban. 2011. *Analisis Risiko Produksi Ikan Hias Pada Pt Taufan Fish Farm Di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. JurnalPertanianFakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Gialla, Jhon. 2014. *Export Competitiveness Network Of Export Trends And Trade Structure Indices*. *Journal Of International And Global Economic Studies*.
- Handayani Putri. 2014. *Manajemen Risiko Ekspor Ikan Hias Neon Tetra Pada Pt Harlequin Aquatics, Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. JurnalPertanianFakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hesty Dharmanita Wianggawati. 2014. *Pengembangan Ekspor Komoditas Dan Kaitannya Dengan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Bogor*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.